

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN SPIRITUALITAS ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19
Parenting Patterns In Developing Children's Spirituality During The Covid-19 Pandemic

Anil Dawan

Universitas Pembangunan Jaya Tangerang

Email: *anil_dawan@wvi.or.id*

ABSTRACT

Parenting Patterns In Developing Children's Spirituality During The Covid '19 Pandemic. Provide spiritual nurture as a part of psychosocial support. Nurturing children's spirituality helps to build their resilience and improves their psychosocial strength by bringing them closer to God, nurturing hope and encouraging altruism. Faith leaders and parents or caregivers can encourage and enable children's access to spiritual practices such as prayer or worship, and by using faith texts to address fear and hope.

Keywords: *Parenting, Spirituality, psychosocial, Pandemic Period*

ABSTRAK

Pola asuh orang tua dalam pembinaan spiritualitas anak di masa pandemi covid '19. Memberikan asuhan spiritual sebagai bagian dari dukungan psikososial. Memelihara spiritualitas anak-anak membantu membangun ketahanan mereka dan meningkatkan kekuatan psikososial mereka dengan membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan, memelihara harapan dan mendorong altruisme. Pemimpin agama dan orang tua atau pengasuh serta guru agama dapat mendorong dan memungkinkan akses anak-anak ke praktik spiritual seperti doa atau penyembahan, dan dengan menggunakan teks iman untuk mengatasi ketakutan dan harapan.

Kata Kunci: *Pengasuhan, Spiritualitas, Psikososial, Masa Pandemi*

PENDAHULUAN

Menyediakan pengasuhan spiritualitas anak merupakan salah satu bagian penting dalam dukungan psikososial. Hal tersebut akan membantu anak untuk membangun daya tahan mereka dan meningkatkan kekuatan psikososial dan spiritualitas mereka yang membawa dalam relasi yang lebih dekat dengan Tuhan Allah dan menumbuhkan harapan dan mendorong mereka tidak egois, sebaliknya mau peduli dengan sesama (Retno Herfinanda). Peran pemimpin agama, gereja, guru sekolah minggu, pemerhati anak serta orang tua merupakan aktor dalam lingkungan ekologis sekitar anak harus mendorong dan memampukan anak mendapatkan akses pelayanan spiritualitas seperti ibadah dan penyembahan dan menggunakannya sesuai iman dan percaya mereka untuk mengakui dan mengelola ketakutan mereka, sekaligus membangkitkan harapan dan keceriaan anak-anak.

Tujuan pelayanan Pengasuhan Spiritualitas adalah kesejahteraan anak-anak yang berkelanjutan dalam keluarga dan komunitas mereka, terutama yang paling rentan. Pemahaman WVI tentang kesejahteraan anak bersifat holistik, mencakup aspek spiritual serta

fisik, emosional, social. Tujuan WVI didorong oleh Firman Tuhan dalam Injil Yohanes 10:10 dan Injil Lukas 2:52 yang menyatakan *Yesus bertambah besar, bertambah hikmatNya dan besarNya dan makin dikasihi Allah dan manusia. Pengasuhan spiritualitas anak harus diaktifkan karena akan menolong anak mengalami proses tumbuh kembang yang holistik, meskipun dalam situasi yang sulit seperti situasi pandemic Covid 19. Pemberlakuan PSBB dan PPKM dan anjuran pemerintah untuk supaya belajar dari rumah harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan spiritualitas anak. Tujuannya adalah memperjumpakan Anak dan memperkenalkan anak tentang Siapakah Tuhan bagi anak-anak dalam Covid 19. Dengan demikian anak mendapatkan gambaran Tuhan yang benar di saat situasi sulit. Menolong anak tetap mendapatkan haknya untuk mendapatkan pengasuhan spiritualitas mereka khususnya menghadapi ketakutan, menumbuhkan harapan dan keceriaan mereka.*

METODE PENELITIAN

Pengkajian atau penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Melakukan pengumpulan data melalui kepustakaan yang ada. Menganalisis dengan cara mengecek dari kebenaran narasi teks alkitab. Melakukan interpretasi data makna- makna kebenaran alkitab untuk penerapan dalam tindakan pola asuh orang tua kepada anak sekolah di masa pandemic covid ,19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Pengasuhan Spiritualitas Anak

Hadir bersama anak dan dengarkan anak-anak. Dalam situasi perubahan harus bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dirumah adalah kesempatan mendengarkan mereka. Waktu yang bisa dialokasikan untuk setiap anak berbeda-beda, disarankan paling tidak setiap hari minimal 20 menit (bisa lebih lama), disesuaikan dengan usia anak. Hindari cara monolog, kritik dan penilaian kepada anak-anak saat mereka bertanya ataupun melakukan suatu tindakan. Kembangkan dialog bersama mereka. Pengasuhan spiritualitas yang dilakukan sifatnya dialogis dan beraktivitas bersama atau partisipatif. Khusus untuk anak-anak balita gunakanlah ekspresi senyum dan interaksi yang antusias dan ekspresif. Berikan penjelasan tentang apa yang terjadi tentang perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya ketika mereka harus terus dirumah dan belajar dari rumah, beribadah dirumah. Menghubungkan dan membuat materi turunan dari materi sekolah minggu dari gereja masing-masing *via online* atau *live streaming*.

2. Materi Pengasuhan Spiritual Anak

a. Tuhan Pelindung dan Pemeliharaaku

Tujuan: Menjelaskan gambaran Allah yang melindungi dan Melelihara anak-anak. Kejadian Pasal 6: Kisah Nabi Nuh yaitu peristiwa air bah bukan suatu hukuman dan bentuk kesewenang-wenangan Allah untuk menghukum manusia. Tuhan berbaik hati dan berbelas kasih menyelamatkan keluarga Nuh dan memintanya melakukan tindakan menyelamatkan keluarga dan makhluk hidup lainnya. Covid 19 juga bukan hukuman Allah atas manusia, namun dibalik bencana-non alam ada misi penyelamatan yang Tuhan minta supaya melakukan penyelamatan. Dokter yang merawat pasien yang sakit karena Covid 19, pemerintah yang bekerja membantu miskin tidak mampu, dan anak-anak diminta mendoakan orang-orang yang melakukan misi penyelamatan.

Bersyukur Untuk Pemeliharaannya

Judul	Bersyukur Dalam Kehidupan
Standar Kompetensi	Menginternalisasikan nilai-nilai kristiani dengan cara menyikapi secara nyata, hidup bersyukur di dalam segala situasi serta mewujudkan hidup beriman dan berpengharapan
Kompetensi Dasar	Menginternalisasikan nilai-nilai kristiani melalui hidup bersyukur dalam segala situasi
Tujuan Pembelajaran	Anak memahami dan menyadari alasan bersyukur
Materi Bahasan	Bersyukur dalam kehidupan
Nilai-nilai Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respek kepada Tuhan yang memberikan hidup dalam kehidupan 2. Respek terhadap semua yang dimiliki sebagai anugerah dari Tuhan 3. Tanggung jawab untuk selalu bersyukur dalam segala hal 4. Menerima diri sebagai dasar untuk bersyukur 5. Kesiediaan untuk membangun diri agar menjadi lebih baik 6. Bersyukur dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Fokus: Pengertian bersyukur

Bersyukur berarti mengungkapkan rasa terima kasih karena menerima anugerah dari Tuhan. Pengertian menerima ini diperluas bahwa bukan saja menerima segala hal yang

diinginkan, namun juga mampu menerima hal-hal yang tidak menyenangkan dengan sukacita. Kehidupan adalah anugerah Tuhan yang sangat berharga. Dalam kehidupan terkandung kesempatan untuk menjalani dan mengisinya dengan cara memberi makna dan melakukan kegiatan serta mencapai tujuan dari kehidupan yang Tuhan sudah anugerahkan. Namun kenyataannya banyak orang lupa dengan asal muasal kehidupan ini, siapa sejatinya Sang Pemberi? Rasa syukur erat hubungannya dengan ungkapan terima kasih kepada Tuhan yang sudah memberikan kehidupan, kesehatan, keselamatan, keluarga dan lain sebagainya kepada kita. Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik (Masmur 136:1). Bukan saja berkat yaitu segala pemberian dari Tuhan yang menyenangkan dan menyukakan hati kita yang patut untuk disyukuri. Keadaan sesulit apapun harus tetap disyukuri karena rasa syukur haruslah tetap dinyatakan dalam segala keadaan, susah ataupun senang, suka ataupun duka, berkelebihan ataupun berkekurangan.

Alasan Bersyukur: Mengingat dan Datang Kembali

Dalam Lukas 17:11-19 dikisahkan mengenai kesepuluh orang kusta yang meminta kepada Yesus untuk menyembuhkan penyakitnya. Sakit kusta pada masa itu bukan saja merupakan penyakit secara fisiologis namun juga theologis. Orang yang sakit kusta dijauhkan dari masyarakat dan dikucilkan dari lingkungannya. Mereka harus tinggal terasing di luar perkemahan (Imamat 13:45-46). Dan label najis disematkan kepada mereka sebagai tanda bahwa mereka harus dijauhi. Bisa dibayangkan betapa menderitanya mereka secara lahir maupun batin. Yesus merespon permohonan kesepuluh orang kusta dengan perintah supaya mereka pergi dan memperlihatkan diri kepada para imam (pemimpin agama Yahudi yang memiliki kewenangan menyatakan tahir dan sembuh kepada orang yang menderita kusta). Kejadian ajaib terjadi di perjalanan dimana mereka menjadi tahir.

Namun hanya satu orang yang menyadari kesembuhan itu merupakan seorang Samaria yang segera kembali kepada Yesus dan tersungkur di depan kaki Yesus serta mengucap syukur kepadaNya. Penyebutan orang Samaria dalam kisah ini untuk menunjukkan bahwa meski orang Samaria dianggap berbeda adat, kebiasaan dan kepercayaan dengan orang Yahudi, namun memiliki kepekaan dan kesadaran spiritual yang baik. Kisah ini ingin menunjukkan bahwa setiap orang yang menyadari bahwa hidup adalah anugerah Tuhan akan selalu ingat dan kembali datang kepada Tuhan sebagai Sang Pemberi. Mereka yang bersyukur memiliki kesadaran bahwa berkat apapun termasuk kesembuhan berasal dari Tuhan, dan tidak lupa untuk kembali datang kepada Tuhan untuk menyatakan

rasa syukurnya dihadapan Tuhan dengan cara memuliakanNya. Dengan demikian bersyukur dilandaskan pada pemahaman bahwa Allah adalah Sang Pemberi dan hanya kepadaNya kita mengingat kebaikanNya dan kembali untuk datang mensyukuri segala pemberianNya tanpa terkecuali.

Tetap Bersyukur, walau Keadaan tak Mujur

II Korintus 12:7-10 mengisahkan mengenai keadaan Rasul Paulus yang berbalik dengan keadaan yang diharapannya. Dia memiliki “*duri di dalam daging*” yaitu segala hal yang terkait dengan kesakitan, penderitaan, kesusahan, kelemahan fisik yang dialaminya. Yang jelas semua yang disebutkannya bukanlah keadaan ideal dan mujur yang diharapannya, namun ternyata menimpanya. Bukankah kadang kala kita juga mengalami keadaan yang tidak kita harapkan, namun keadaan itu menimpa kita. *Misalnya* mendapatkan nilai yang tidak maksimal, padahal sudah belajar dengan tekun dan semangat, kita ingin melanjutkan studi sampai jenjang tertinggi tapi kondisi orang tua tidak mampu membiayai. Keadaan yang tidak ideal seperti yang kita harapkan kadang kala bisa membuat putus asa dan hilang semangat. Apa yang harus kita lakukan? Belajar dari pengalaman Rasul Paulus dia berseru kepada Tuhan untuk supaya dilepaskan dari keadaan itu. Akan tetapi jawaban Tuhan bukan mengiyakan permohonannya, sebaliknya supaya dia mencukupkan diri dengan kasih karunia Allah yang telah diterimanya.

Ada hukum spiritualitas dalam ucapan syukur yaitu dalam kelemahan manusia kuasa Tuhan menjadi sempurna. Jawaban Tuhan mengajarkan supaya bersyukur dalam keadaan tak mujur sekalipun. Karena dalam keadaan tak mujur itu ada pembelajaran bagaimana bergantung sepenuhnya kepada anugerah Allah yang berkuasa dan memelihara. Sekaligus menipiskan kecenderungan hati untuk menyombongkan diri dan membesarkan puji atas kemampuan kemanusiaan kita. Maka benarlah perkataan “*karena aku senang dan rela dalam kelemahan, di dalam siksaan, didalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat*” (II korintus 12:10). Dengan demikian bersyukur memiliki banyak manfaat, yaitu: Menyiapkan dan menguatkan hati kita menghadapi berbagai kemungkinan keadaan yang akan terjadi, apapun keadaan itu. Mencegah sedini mungkin kecenderungan untuk menyombongkan diri. Karena bersyukur selalu mengingatkan supaya kita tidak lupa dan kembali datang kepada Tuhan Allah Sang Pemberi. Mengingat bahwa kecenderungan manusia untuk tidak pernah puas adalah penderitaan, karena ada saatnya harus bisa mengatakan pada diri sendiri tentang kecukupan

dan kepedulian dengan sesama. Hidup tidak melulu untuk diri sendiri dan mengejar kepuasannya.

Kegiatan

Buatlah sharing secara bergantian pengalaman atau peristiwa apa yang anak ingat dan bisa membuat mereka didorong untuk kembali kepada Tuhan dan mensyukurinya. Tuliskan peristiwa yang tidak menyenangkan dan ketidakmujuran dalam hidupmu dalam kisah pendek dan bagaimana kalian memaknai peristiwa itu sehingga tetap mampu bersyukur kepada Tuhan.

Refleksi

Bersyukur berarti bukan saja mampu menerima berkat dan kebaikan Tuhan dengan sukacita, akan tetapi tetap mampu melihat dan mensyukuri kebaikan Tuhan dalam situasi dan kondisi tersulit bahkan terburuk sekalipun.

Penerapan

Daftarkanlah semua kebaikan Tuhan yang sudah kalian terima secara langsung maupun tidak langsung dan bersyukurlah untuk semuanya. Buatlah sebuah doa atau komitmen untuk bersyukur dalam segala hal. Dan tuliskanlah itu dalam sebuah kertas yang akan kalian jadikan menjadi pembatas buku.

b. Aku melindungi Diriku: Jaga Kesehatan, Kelola Waktu

Judul	Menghargai Berkat Tuhan
Standar Kompetensi	Menginternalisasikan nilai-nilai kristiani dengan cara menyikapi secara nyata, hidup bersyukur di dalam segala situasi serta mewujudkan hidup beriman dan berpengharapan
Kompetensi Dasar	Menginternalisasikan nilai-nilai kristiani melalui hidup bersyukur dalam segala situasi
Tujuan Pembelajaran	Anak memahami dan menyadari makna hidup dengan menghargai berkat Tuhan
Materi Bahasan	1.Menjaga kesehatan 2.Menghargai waktu

Nilai-nilai Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran untuk mengakui bahwa Allah adalah sumber berkat rohani dan jasmani. • Kejujuran untuk mengakui bahwa kesehatan adalah kekayaan yang tak ternilai dalam hidup manusia • Respek kepada Tuhan yang memberikan berkat berkat dalam kehidupan • Tanggung jawab kepada Allah untuk mengelola berkatNya • Tanggung jawab untuk memakai waktu dan kesempatan dengan baik dan sempurna • Kesadaran bahwa hidup adalah pemberian Tuhan yang sangat berharga • Kesungguhan dalam menjalani hidup sekarang karena masa depan ditentukan dari apa yang kita lakukan sekarang
-------------------	---

Fokus: Menjaga Kesehatan

Kesehatan adalah berkat Tuhan yang luar biasa. Bila tubuh sehat, maka banyak hal bisa kita kerjakan dan melakukan tugas sebagaimana mestinya. Namun banyak manusia tidak menyadari betapa pentingnya kesehatan, sehingga ketika jatuh sakit baru menyadari betapa berartinya kesehatan bagi kita. Di dalam I Timotius 4:1-16 khususnya ayat 8 menyebutkan mengenai *latihan badani* yang artinya anjuran untuk menjaga keutamaan tubuh. Wujud konkrit menjaga tubuh tidak saja dengan cara latihan atau berolah raga, tapi juga menjaga tubuh dari segala hal yang dapat mencemarinya. Tubuh manusia sebagai anugerah Tuhan harus dijaga dan dirawat supaya tetap sehat, juga dilatih melalui olahraga supaya tetap segar dan bugar.

Menjaga kesehatan ada kaitannya dengan tanggung jawab iman. Karena meskipun latihan badani memiliki keterbatasan, namun dipakai menjadi analogi untuk latihan iman. Sehat bukan saja berarti anggota tubuh dan organ dapat berfungsi dengan normal, namun juga kita mampu memelihara karunia Tuhan agar berfungsi dengan benar untuk berkarya. Menjaga kesehatan juga harus dilakukan dengan cara mengendalikan makanan yang kita makan. Makanan yang terlalu banyak berlemak jenuh akan mengakibatkan menumpuknya kolesterol. Sedangkan makanan yang mengandung zat-zat kimia bisa menjadi pemicu penyakit kanker. Sikap dan pola makan yang rakus bisa mengakibatkan obesitas dsb.

Menjaga kesehatan seharusnya diselaraskan dengan ibadah kepada Tuhan, karena Tuhan menciptakan tubuh yang sehat dan lengkap supaya kita memuliakanNya. Dalam situasi Covid 19, kita perlu menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) menjaga kesehatan tubuh kita dengan rajin mandi dan mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS), menjaga jarak 1-2 meter, menggunakan masker, mengkonsumsi makanan sehat 4 sehat 5 sempurna dlsb.

Menghargai Waktu

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan dan keadaan berada berlangsung. Dalam hal ini skala waktu merupakan interval antara dua buah kejadian. Pengertian itu menunjukkan bahwa waktu merupakan area atau medan laga perwujudan identitas dan jati diri kita. Karena di dalam dan melalui rentang waktu manusia melakukan segala aktivitas dan perbuatan, berpikir dan mewujudkan pemikiran tersebut sebagai pribadi yang ada. Dalam Pengkthobah 3:1-13 menjelaskan alasan mengapa kita harus menghargai waktu.

Waktu merupakan pemberian Tuhan yang berharga karena didalam waktulah keberadaan manusia meng-ada dan seperti kanvas kehidupan kita diminta melukis dan menggoreskan lukisan apa di dalam waktu kita. Waktu bukan sekedar durasi lamanya (24 jam sehari, 7 hari seminggu dst) melainkan kesempatan untuk menjalani kehidupan. Waktu bukan saja *kronos* tapi juga *kairos*, bagaimana kita mengelola waktu dan menggunakannya sebagai kesempatan untuk menjalankan aktivitas yang bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain. Waktu adalah anugerah Tuhan yang tidak bisa ditabung, dipinjam dari orang lain, tidak bisa dihentikan. Oleh karena itu kita harus mengiventasikan kebaikan dan kebajikan dalam waktu hari ini untuk memperindah cakrawala hidup yang lebih baik di hari esok. *Misalnya* dengan tekun belajar dan menimba ilmu pengetahuan hari ini, secara tidak langsung berarti kita sedang menyiapkan masa depan yang baik untuk hari esok. Banyak siswa yang takut menghadapi hari esok kehidupannya, namun tidak berbuat apa-apa dan bermalas-malasan dalam mengisi waktu hari ini. Apa yang kita kerjakan hari ini adalah investasi untuk hari esok.

Jikalau waktu memiliki plot (alur) masing-masing, maka untuk segala waktu itu harus diisi dengan aktivitas dan kegiatan yang sesuai, seimbang dan bertujuan baik. Pada hari-hari ini dimana anak-anak diminta untuk belajar dari rumah selama pandemic covid 19 ini, penggunaan waktu untuk menciptakan “new normal” kenormalan baru perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Mulai bangun pagi hingga istirahat tidur malam.

Kegiatan

Daftarkanlah 5 (lima) kegiatan yang harus anak-anak hindari demi menjaga kesehatan tubuh dan 5 (lima) hal yang harus kamu kerjakan untuk menjaga kesehatan tubuhmu. Daftarkanlah 5 (lima) kegiatan yang harus anak-anak hindari dalam rangka menghargai waktu sebagai anugerah Tuhan dan 5 (lima) kegiatan yang harus mereka kerjakan dalam rangka menghargai waktu.

Refleksi

Kesehatan dan waktu adalah anugerah Tuhan yang sangat berharga untuk dijaga dan dirawat, diisi dengan aktivitas yang berguna. Jika Tuhan menciptakan kita dengan tubuh yang sehat dan lengkap, syukurilah dengan menggunakannya sebagai karunia Tuhan. Dampak penggunaan waktu dengan berbagai aktivitas adalah kelelahan, tetapi pertanyaannya adalah makna dan rasa apa yang kita kecap sebagai hasil dari penggunaan waktu kita. Maka pakailah waktu anugerah Tuhanmu.

Penerapan

Buatlah jadwal kegiatanmu selama sepekan (senin-minggu) dari aktivitas bangun pagi hingga tidur atau istirahat malam hari. Periksalah dengan seksama apakah dalam jadwal kegiatan itu sudah mencerminkan bahwa kamu adalah orang yang bisa menjaga kesehatan dan menghargai waktu sebagai anugerah pemberian Tuhan.

c. Aku Peduli Sesamaku: Yang sakit Jangan dikucilkan, mereka harus ditolong

Judul	Menghargai Sesama
Standar Kompetensi	Menginternalisasikan nilai-nilai kristiani dengan cara menyikapi secara nyata, hidup bersyukur di dalam segala situasi serta mewujudkan hidup beriman dan berpengharapan
Kompetensi Dasar	Menginternalisasikan nilai-nilai kristiani melalui hidup bersyukur dalam segala situasi
Tujuan Pembelajaran	Anak dapat menghargai sesamanya manusia sebagai karya ciptaan Allah dengan berdasarkan titah ke V-X
Materi Bahasan	1.Siapakah sesamaku?

	2.Sikap terhadap sesama (titah V-X)
Nilai-nilai Hidup	<ul style="list-style-type: none"> 7. Kejujuran untuk mengakui bahwa sesama manusia adalah setiap orang yang kita jumpai dalam kehidupan. 8. Respek terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Allah 9. Tanggung jawab untuk mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari 10. Kesiediaan dan ketulusan untuk menjadi sesama bagi orang lain sesuai dengan kebutuhannya. 11. Keberanian moral untuk memberikan pengurbanan dan memikul konsekwensi karena menjadi sesama bagi orang lain.

Fokus: Siapakah Sesamaku

Pertanyaan tentang siapakah sesamaku? Mengandaikan bahwa orang yang bertanya tidak tahu siapakah sesamanya. Manusia memang punya kecenderungan untuk memilih dan memilah siapa yang akan dijadikan teman. Biasanya manusia akan mencari sesamanya yang memiliki kesamaan, apakah kesamaan suku, ras, warna kulit, ataupun hobi bahkan nilai-nilai hidup yang dipercaya dan dijunjung tinggi. Kepada orang lain yang berbeda, kita sulit menjadi dekat apalagi akrab. Selalu ada prasangka yang membatasi dan menghalangi kita untuk bergaul dengan orang lain yang berbeda dengan kita. Dalam Injil Lukas 10:25-37 mengenai kisah orang Samaria yang murah hati, nampak jelas bahwa ada orang yang menjadi korban perampokan yang ditinggalkan oleh si pelaku dalam keadaan setengah mati. Orang itu terkapar dipinggir jalan dalam kondisi yang mengenaskan. Dia butuh pertolongan. Saat seorang imam (pemimpin agama orang Yahudi) melewati jalan itu dan melihat si korban, dia melewatinya begitu saja. Matanya melihat, tapi hatinya tidak tergerak oleh belas kasihan untuk menolong si Korban. Entah apa yang ada di benaknya, apakah karena itu bukan saudaranya, atau karena takut dilibatkan dalam perkara itu atau alasan-alasan lainnya. Demikian juga seorang lewi (penyelenggara ibadah di bait Allah) melewati jalan itu dan melihat korban tapi juga tak bergeming untuk menolongnya. Justru seorang Samaria (orang yang dianggap berbeda kepercayaan dan budaya dengan orang Yahudi) melintas memberi pertolongan. Hatinya tergerak oleh belas kasihan, dia segera menolong si korban dan membawanya ke penginapan untuk mendapatkan perawatan. Tak hanya berkorban tenaga,

dia juga berkorban harta untuk membayar biaya penginapan dan biaya perawatan si korban. Jadi siapakah sesama bagi si korban? Yaitu orang yang mau menunjukkan belas kasihnya dan bersedia berkorban bagi orang lain yang menderita dan membutuhkan pertolongan tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras dan antar golongannya.

Sikap terhadap sesama: Titah V Hormatilah Ayah dan Ibu

Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu kepadamu (Keluaran 20:12). Perintah supaya menghormati orang tua selalu relevan dari jaman dulu hingga masa kini. Tanpa orang tua kita tidak hadir dalam dunia ini. Tanpa orang tua kita juga tidak bisa bertumbuh menjadi manusia dewasa dan mandiri. Menghormati orang tua bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalkan: Saat sudah bekerja dan mandiri, kita wajib memberikan bantuan kepada orang tua yang sudah menjadi lemah. Bantuan perhatian dan dukungan financial. Mempehatikan perawatan orang tua secara ekonomis dan rohani. Menghargai orang tua dengan menciptakan relasi yang mesra dengan orang tua, misalnya sikap memaafkan, mengerti keadaan orang tua, berjiwa besar dan berlapang hati sehingga tidak menuntut hak kepada orang tua secara berlebihan, melainkan melaksanakan kewajiban dengan landasan kasih yang tulus. Berlaku ramah dan tidak berkata-kata kasar kepada orang tua. Menjaga kesopanan dan bisa menempatkan diri dengan baik. Dalam situasi covid 19, saat semua aktivitas bekerja, belajar dan beribadah di rumah perlu dipakai untuk bercengkerama dengan orang tua, berbicara dari hati ke hati dengan anak.

Titah VI Jangan Membunuh

Larangan Jangan membunuh (keluaran 20:13). Prinsip hukum ke-enam ini didasari oleh prinsip teologis bahwa Tuhan Allah adalah Sang Pemberi Kehidupan sehingga hanya Tuhan Allah yang berkuasa atas kehidupan. Manusia tidak berhak menghilangkan nyawa orang lain ataupun nyawanya sendiri, karena manusia bukanlah pemilik kehidupan. Tindakan lainnya yang dilarang dalam kaitannya dengan menghargai kehidupan adalah: Kemarahan sebagai ledakan kebencian yang menimbulkan permusuhan, Aborsi atau menggugurkan kandungan, Penyalahgunaan napza atau narkoba, Bunuh diri dsb. Mengucilkan dan menjauhi teman, tetangga atau saudara yang sakit karena Covid 19. Sakit covid 19 bukan aib, bukan hukuman Tuhan. Mereka harus ditolong dan dibantu, dikuatkan dan dihiburkan, didoakan dan didukung.

Titah VII Jangan Berzinah

Pernikahan adalah lembaga yang diciptakan oleh Tuhan Allah sehingga harus dipandang sebagai suci dari Allah dan harus dijaga kesucian dan kekudusannya. Larangan jangan berzinah adalah untuk melindungi kebahagiaan, pernikahan dan keluarga. Itulah sebabnya maka pernikahan dipakai sebagai symbol persekutuan dan perjanjian antara Allah dengan umatNya dibangun atas dasar kesetiaan dan kesuciaan. Diperlukan juga sikap saling percaya secara mendalam antara suami dan isteri dalam ikatan pernikahan tersebut. Oleh karena itu tindakan-tindakan yang harus dihindari dalam kaitannya dengan hukum ke-VII ini adalah: Tindakan *free seks* (melakukan hubungan seks bebas), Melakukan masturbasi atau onani (menstimulasi alat vital sendiri untuk mencari kenikmatan dan memuaskan hawa nafsu). Menggemari pornografi berupa gambar, situs-situs, atau film yang mempengaruhi tindakan-tindakan yang menjurus pada perzinahan. Dalam situasi Covid 19 dimana hampir semua pembelajaran anak-anak dilakukan melalui online dan akses internet, tetap jaga dan perhatikan konten-konten yang diakses anak. Jauhkan dari konten kekerasan, pornografi dsb.

Titah VIII Jangan Mencuri

Larangan jangan mencuri mengingatkan bahwa sesungguhnya Allah adalah pemilik atas segala sesuatu sedangkan manusia bertugas dalam penatalayanan yaitu menata dan mengelola hak milik yang dipercayakan Allah kepada manusia. Keinginan ataupun tindakan mengambil milik orang lain tanpa seijin dari si pemiliknya, sejatinya menggabaikan Tuhan Sang Pemilik Sejati. Tindakan itu juga merusak relasi hubungan dengan sesama manusia. Pencuri biasanya adalah para pemalas yang tidak mau bekerja dan berusaha. Mereka hanya mau menerima dan menikmati barang yang bukan menjadi miliknya. Pencuri umumnya dilakukan oleh orang-orang yang malas bekerja, dan ingin menikmati segala sesuatu dengan mudah. Mencuri bisa juga dilakukan dalam wujud mencontek pekerjaan teman, atau bertindak curang saat ujian berlangsung. Mengutip atau menjiplak hasil karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya juga merupakan kecurangan dan pencurian. Meningkatnya PHK (putus hubungan kerja), kehilangan penghasilan dan pekerjaan, dilepaskannya para napi asimilasi, juga meningkatkan kriminalitas di tengah pandemi Covid 19. Anak diajak untuk waspada dan berhati-hati sambil mendoakan situasi supaya aman dan terjaga, khususnya kerja aparat hukum untuk menjaga keamanan dan situasi.

Titah IX Jangan Mengucapkan Saksi Dusta

Firman Tuhan mengajar kita untuk berkata benar dan tidak mengucapkan saksi dusta. Yakobus 3:1-12, 4:11-12 menyebutkan bahwa orang yang dewasa dalam Kristus akan menampakkan kedewasaannya dalam seluruh aspek kehidupannya yaitu: cara pandang, serta penguasaan diri, khususnya dalam hal lidah/perkataannya. Sebab Allah tidak hanya meminta pertanggung jawaban dari suatu perbuatan, melainkan perkataan. Fungsi pengendalian diri dan ketundukan pada Kristus harus diberlakukan atas lidah karena meski lidah hanyalah anggota tubuh yang kecil, namun dapat memegahkan perkara-perkara besar. Lidahpun memiliki dua potensi besar yaitu membakar semangat atau malahan menyulut pertengkaran hingga bersaksi dusta. Lidah juga memiliki kuasa mematikan, buas, penuh racun dan membinasakan (kata-kata kasar, pedas, tajam, menyudutkan dst). Dalam Kolose 3:16-17 lidah yang sudah ditundukkan dan dijinakkan oleh Yesus Kristus dapat dipakai untuk berkomunikasi dengan benar yaitu: mengajar, menegur, menyanyikan puji-pujian, mengucapkan syukur kepada Allah dan sebagainya. Dalam situasi covid 19 penyebaran *hoax*, berita palsu banyak terjadi. Kebanyakan ada di media sosial. Anak perlu diajarkan untuk saring sebelum sharing. Semua berita harus dicek kebenarannya sesuai faktanya.

Titah X Jangan mengingini.

Larangan supaya jangan mengingini menyiratkan kewaspadaan yang harus bertumbuh karena menipisnya spiritualitas untuk bergantung kepada Tuhan. Keinginan bisa menjadi nafsu liar yang tak terkendali yang membawa pada pengejaran hawa nafsu dan segala keinginannya. Keinginan bisa mewujudkan dalam keinginan mata (mingingini barang-barang), keinginan daging (keinginan untuk dihargai secara berlebihan), keangkuhan hidup (potensi menjadi kesombongan, dipuji dan disanjung secara berlebihan). Gaya hidup hedonis (mengejar kesenangan semata), atau materialism (hanya mengejar materi saja). Dalam situasi covid 19, anak diajarkan untuk hidup sederhana dan memprioritaskan membeli barang-barang yang dibutuhkan. Menunda pembelian untuk barang-barang yang sifatnya hanya untuk memuaskan keinginan semata. Khususnya dalam pembelajaran online dan banjir iklan harus disikapi bijaksana.

Kegiatan

Lihatlah lingkungan sekelilingmu di sekitar rumah atau teman sekolah. Daftarkanlah siapa saja mereka dan sikap apa saja yang harus kalian lakukan untuk menunjukkan kasih, kepedulian dan rasa hormat kepada mereka.

No	Siapakah mereka disekitar hidupku	Sikap kepada mereka
1.
2.
3.

Refleksi

Sikap menghargai dan menghormati bahkan mengasihi sesama bukan saja sebagai sikap iman yang menghargai Tuhan Allah, namun juga menghargai martabat manusia yang mau melakukannya. Keberadaan sesama manusia adalah makhluk sosial yang sama dengan kita membutuhkan perhatian, kasih sayang. Mengasihi sesama adalah tindakan menyelaraskan dan menciptakan harmoni untuk terwujudnya perdamaian dan kedamaian.

Penerapan

Buatlah kliping dan carilah berita di internet tentang sesama manusia dan berikan catatan sikapmu tentang peristiwa dalam kliping yang kalian sudah pilih itu. Ajaklah teman-temanmu (via online) untuk merencanakan dan mengadakan aksi atau kegiatan bersama untuk menolong sesama manusia khususnya yang menderita, miskin, dan berkekurangan dalam situasi covid 19 ini dengan membantu mereka, mendoakan mereka.

KESIMPULAN

Materi pengasuhan spiritualitas untuk anak dalam masa pandemi harus membawa anak pada perjumpaan dengan Tuhan dengan suasana yang menyenangkan dan melibatkan anak. Pandemi Covid 19 telah mengubah keadaan dan cara pembelajaran yang pada akhirnya dilakukan dirumah. Gereja dan sekolah tetap melakukan secara online. Semua materi pengasuhan yang diajarkan perlu menyentuh aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik anak sehingga mendapatkan gambaran yang benar tentang Allah, Kristus dalam masa pandemi. Menghubungkan semua pemahaman dengan praktek hidup anak yang mengembangkan kemampuan mereka untuk merawat kehidupan dan tetap menjaga tubuh, jiwa dan spiritualitas

mereka sehingga tercipta iman yang bertumbuh, imun yang kuat, dan rasa aman ditengah keluarga, gereja dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), *Akitab*

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Sabda, <https://www.sabda.org/>

World Vision International, *Basic Orientation Module Spirtual Nurture of Children*

Dr. Al. Purwa Hadiwardoyo MSF. *Moral dan Masalahnya*. Pustaka Filsafat. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Tahun 1990.

Retno Herfinanda (UNDIP). *Family Resilience During The Covid 19 Pandemic. Proceeding of Islamic University Conference On Psycology*. Vol 1 No 1. UMSIDA

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/zNA3AY8k-di-masa-pjj-anak-kian-rentan-terpapar-konten-negatif>

<https://www.merdeka.com/sehat/cuci-tangan-yang-benar-putus-rantai-virus-covid-19.html>.

=====*Email: anil_dawan@wvi.or.id*=====